

**ARTIKEL RISET**URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpp>**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEGAGALAN IBU DALAM  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI DESA DOLOK TOLONG  
KEC. SUMBUL KAB. DAIRI*****Associated Factors With Maternal Failure In Providing Exclusive Breastfeeding On Babies In  
Dolok Tolong Hamlet Sumbul District Dairi Regency***Purnama Sari Simbolon<sup>1\*</sup><sup>1</sup>Mahasiswa D3 Kebidanan, Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

\*Penulis Korespondensi

**Abstrak**

**Pendahuluan;** Menurut WHO menyusui merupakan salah satu cara paling efektif untuk memastikan kesehatan dan kelangsungan hidup anak. Sekitar 820.000 nyawa anak akan diselamatkan setiap tahun. Secara global, hanya 40% bayi di bawah enam bulan yang mendapat ASI eksklusif. Dari 147.436 bayi usia > 6 bulan di laporkan hanya 51.392 yang mendapatkan ASI Eksklusif (34,86%). **Tujuan;** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah factor pengetahuan, dukungan suami, sikap dan kondisi Kesehatan ibu berhubungan dengan kegagalan ibu dalam pemberian asi eksklusif pada bayi. **Metode;** Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat survei analitik dengan pendekatan cross sectional study (bedah lintang). Teknik Penarikan sampel dengan menggunakan metode secara *Random Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak sebanyak 36 ibu yang memiliki bayi di atas 6 bulan. Data dianalisis menggunakan univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. **Hasil;** Hasil penelitian yang di lakukan menggunakan uji chi square di peroleh hasil *p-value* 0,001<0,05, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kegagalan pemberian Asi Eksklusif, *p-value* 0,001<0,05, dukungan suami ibu dengan kegagalan ibu dalam pemberian Asi Eksklusif, *p-value* 0,007<0,05, sikap ibu dengan kegagalan pemberian Asi Eksklusif, *p-value* 0,001<0,05, yang kondisi Kesehatan ibu dengan kegagalan ibu dalam pemberian Asi Eksklusif. **Kesimpulan;** Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan, dukungan suami, sikap dan kondisi Kesehatan ibu di desa dolok tolong kecamatan sumbul kabupaten dairi.

**Kata Kunci : ASI Eksklusif Pengetahuan Dukungan Suami Sikap Kondisi Kesehatan ibu****Abstract**

**Begin;** According to WHO, breastfeeding is one of the most effective ways to ensure the health and survival of children. About 820,000 children's lives will be saved each year. Globally, only 40% of babies under six months are exclusively breastfed. Of the 147,436 infants aged >6 months, it was reported that only 51,392 received exclusive breastfeeding (34.86%). **Objective;** The purpose of this study was to determine the factors of knowledge, husband's support, attitudes and maternal health conditions are related to the failure of maternal in giving exclusive breastfeeding to babies. **Method;** This study was an analytical survey with a cross-sectional study approach. the sample of 36 mothers who had babies over 6 months using a random sampling method. Data were analyzed using univariate and bivariate with the chi-square test. **Result;** The results obtained *p-value* .001<.05, which means that there is a relationship between maternal knowledge and the failure in providing exclusive breastfeeding, *p-value* .001<.05, the support of the mother's husband and the mother's failure in providing exclusive breastfeeding, *p-value* .007<.05, maternal attitude with failure in providing exclusive breastfeeding, *p-value* .001<.05, maternal health conditions with maternal failure in providing exclusive breastfeeding. **Conclusion;** It concluded that there is a relationship between knowledge, husband's support, attitudes and maternal health conditions in the village of Dolok

*Tolong, Sumbul District, Dairi Regency. It is hoped that the results of this research can provide information to the government and the people in Dolok Tolong.*

**Keywords : Exclusive Breastfeeding, Knowledge, Husband Support, Attitudes, Health Conditions**

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang ideal untuk bayi, ASI aman, bersih, ramah lingkungan dan mengandung antibodi yang membantu melindungi terhadap banyak penyakit umum terjadi pada anak. Anak yang di beri ASI secara optimal menunjuk tes kecerdasan yang lebih baik, tidak mengalami kelebihan berat badan atau obesitas dan tidak rentan terhadap penyakit di kemudian hari.

Asi eksklusif adalah bayi hanya di beri asi saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur, susu, biskuit, bubur nasi, dan tim. Pemberian asi saja tanpa pemberian makanan pendamping apapun sampai bayi berusia enam bulan akan mempunyai manfaat luar biasa bagi perkembangan dan pertumbuhan bayi dan meningkatkan ikatan kasih sayang ibu dan bayi (1).

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah. Asi mengandung berbagai zat gizi yang di butuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Terkait, itu, masih banyak hal yang perlu di perhatikan yakni rendahnya pemahaman ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pentingnya Asi bagi bayi. Akibatnya program pemberian asi eksklusif tidak berlangsung secara optimal (2).

Pemberian ASI dapat menurunkan risiko penyakit infeksi akut seperti diare, pneumonia, infeksi telinga, haemophilus influenza, meningitis, dan infeksi saluran kemih dan asi mampu meningkatkan system kekebalan tubuh bayi. Bayi yang tidak diberi ASI akan rentan terhadap penyakit infeksi. Kejadian bayi dan balita menderita penyakit infeksi yang berulang akan mengakibatkan terjadinya balita dengan gizi buruk dan kurus (3).

Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap terlaksananya ASI Eksklusif. Akibat kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif dipengaruhi oleh promosi produk-produk makanan tambahan dan susu formula. Iklan-iklan tersebut bisa mengarahkan para ibu untuk berpikir bahwa ASI yang diberikannya kepada bayi belum cukup memenuhi kebutuhan gizi bayi (4).

Pengetahuan dan sikap dalam pemberian Asi oleh ibu kepada bayi balitanya berpengaruh terhadap Kesehatan, di 7 Provinsi menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu tidak mengetahui arti dan manfaat asi dan kolostrum dengan alasan kebiasaan atau budaya. Hal ini menjadikan salah satu alasan ketidaklanggengan memberikan asi selama 6 bulan secara eksklusif kepada bayi.

Dukungan keluarga terutama suami sangat membantu untuk menyakinkan ibu dapat menyusui asi eksklusif kepada bayi dengan tenang. Pada saat istri menyusui sudah seharusnya seorang suami ikut berperan serta dengan cara bersikap positif sehingga ibu dapat dengan tenang dan semangat dalam menyusui bayinya (5).

Dengan dukungan UNICEF (*United Nations Children's Fund*) dan mitra, banyak negara telah membuat langkah penting selama 2014–2017. Nomor Negara dengan tingkat menyusui eksklusif di atas 50 Persen meningkat dari 27 pada 2014 menjadi 34 pada 2017 Dua puluh negara meningkatkan pemberian ASI Eksklusif mereka tarif lebih dari 10 poin persentase dari baseline, termasuk Belize dan Myanmar, dimana eksklusif Tingkat menyusui hampir dua kali lipat. Di Burundi, tarif meningkat dari 69 persen pada 2011 menjadi 83 persen pada 2017, Dan sekarang adalah salah satu dari tiga negara dengan tingkat pemberian ASI Eksklusif di atas 80 persen, bersama dengan Rwanda dan Sri Lanka. Selama periode yang

sama, angkanya Negara dengan tingkat keragaman diet minimum di atas 30 persen pada anak usia 6-23 bulan meningkat dari 20 menjadi 27 (6).

Menyusui merupakan salah satu cara paling efektif untuk memastikan kesehatan dan kelangsungan hidup anak. sekitar 820.000 nyawa anak akan diselamatkan setiap tahun. Secara global, hanya 40% bayi di bawah enam bulan yang mendapat ASI eksklusif. WHO (*World Health Organization*) secara aktif mempromosikan pemberian ASI sebagai sumber makanan terbaik untuk bayi dan anak kecil. File fakta ini mengeksplorasi banyak manfaat dari praktik ini, dan seberapa kuat dukungan kepada ibu dapat meningkatkan pemberian ASI di seluruh dunia (7).

Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas*) proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI Eksklusif, 9,3% ASI parsial, dan 3,3% ASI dominan. Menyusui dominan adalah menyusui bayi tetapi pernah memberikan sedikit air atau minuman berbasis air misalnya teh, sebagai makanan/minuman prelakteal sebelum ASI keluar. Sedangkan menyusui parsial adalah menyusui bayi serta diberikan makanan buatan selain ASI seperti susu formula, bubur atau makanan lain sebelum bayi berusia 6 bulan, baik diberikan secara kontinyu maupun sebagai makanan prelakteal (8).

Profil Kesehatan Sumatera Utara, dari 147.436 bayi usia > 6 bulan di laporkan hanya 51.392 yang mendapatkan ASI Eksklusif (34,86%). Capaian Ini Jauh Dari Target Yang Di Tentukan Di Restra Dinas Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2018 Yaitu Sebesar 55 %. tiga kabupaten/kota yang tertinggi cakupan ASI Eksklusifnya adalah Nias Barat (81,30%), Sibolga (60,54%) dan Samosir (54,62%). Sedangkan tiga kabupaten/kota terendah adalah Nias Utara (1,17%), Nias (5,68%) dan Tanjung Balai (9,68%). Merujuk target Renstra sebesar 55%, maka hanya ada 2 kabupaten yang sudah

mencapai target tersebut yaitu Nias Barat dan Sibolga (9).

Profil Kesehatan Sumatera Utara Kabupaten Dairi Tahun 2018, kabupaten Dairi belum mencapai target yang di tentukan Restra Dinas Kesehatan Sumatera Utara yaitu sebesar 55%, Data cakupan ASI Eksklusif yang berhasil di kabupaten Dairi (22,38%), Tiga kabupaten/kota yang tertinggi cakupan ASI Eksklusifnya adalah Nias Barat (81,30%), Sibolga (60,54%) dan Samosir (54,62%) (9).

Hasil penelitian yang di lakukan oleh I Gd Satria Astawa, dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat” menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif yaitu 103 (54,5%), sebagian besar responden dengan dukungan suami kurang yaitu 90 (47,6), dan responden dengan status pekerjaan tidak bekerja yaitu 116 (61,4%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan  $p\text{-value} < 0,05$  (10).

Pada survei awal yang di lakukan di desa dolok tolong dengan wawancara pada 10 Orang ibu menyusui, di antaranya 8 orang telah gagal memberikan ASI Eksklusif. Dari 8 ibu yang gagal memberikan ASI Eksklusif 2 di antaranya yang bepengetahuan kurang tentang ASI Eksklusif. Dan 2 orang ibu yang mengalami masalah pada payudara yaitu puting susu lecet dan puting terbenam sedangkan 4 responden yang gagal memberikan asi eksklusif karena sikap ibu yang menganggap bahwa asi eksklusif itu tidak terlalu berpengaruh terhadap pertumbuhan bayinya . Sedangkan 2 orang ibu memberikan asi eksklusif , mengatakan bahwa asi nya lancar dan ibu merasa nyaman karena dukungan suami dalam memberikan asi eksklusif. Ibu mengetahui manfaat memberikan asi eksklusif kepada anak sangatlah penting

Berdasarkan masalah di atas, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

tentang “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi”.

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian merupakan bagian penelitian yang berisi uraian-uraian tentang gambaran alur penelitian yang menggambarkan pola pikir peneliti dalam melakukan penelitian yang lazim disebut paradigma penelitian. Disain penelitian yang di gunakan peneliti survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk menghubungkan kegagalan ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Dolok Tolong Kec.Sumbul Kab.Dairi .

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilaksanakan. Penelitian di lakukan di Desa Dolok Tolong Kec.Sumbul Kab.Dairi. di desa ini terdapat data tentang ibu yang gagal memberikan asi masih banyak. Waktu penelitian merujuk kepada periode pelaksanaan penelitian. Penelitian akan dilakukan pada bulan Januari – Agustus tahun 2018, yang dimulai dari penelusuran pustaka, konsultasi judul, pengumpulan data serta melakukan pengolahan data, analisa data, penyusunan hasil penelitian dan sidang hasil penelitian.

Populasi adalah kumpulan dari individu atau objek atau fenomena yang secara potensial dapat di ukur sebaga bagian dari penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai subjek kasus adalah ibu yang mempunyai anak 7-12 bulan yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif di Desa Dolok Tolong Kec.Sumbul Kab.Dairi Tahun 2020 tahun 2020 sebanyak 36 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki

Berdasarkan Tabel 1. diketahui distribusi karakteristik responden berdasarkan umur 20-35 tahun sebanyak 33 orang (91,7%), >35 tahun sebanyak 3 orang (8,3%) dan tidak ditemukan responden yang berumur <20 tahun. Berdasarkan pendidikan diketahui responden. Berpendidikan rendah (SD-SMP) sebanyak 10

bayi 7-12 bulan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 36 orang menggunakan teknik *total population* di Desa Dolok Tolong Kec.Sumbul Kab.Dairi Tahun 2020.

Data Primer adalah data yang di peroleh langsung oleh responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini di peroleh langsung dari ibu yang memiliki bayi berusia 7- 12 bulan dengan cara Wawancara dan pembagian kuesioner. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari hasil dokumentasi pihak lain, misalnya Rekam medik yang ada di Desa Dolok Tolong Kec.Sumbul Kab. Dairi. Data tersier adalah data yang di Peroleh dari naskah yang sudah di publikasikan, misalnya WHO (*World Health Organization*), Profil Kesehatan Indonesia, RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar).

Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variable bebas dengan variable terikat digunakan analisis *Chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik nilai  $p < p \text{ value}$  (0,05) maka dikatakan ( $H_a$ ) diterima, artinya kedua variable secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan (24).

### **HASIL PENELITIAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Kepada Bayi Di Desa Dolok Tolong Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi Tahun 2018. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner terhadap 36 Responden dari 36 Responden yang mempunyai bayi umur 6- 12 bulan maka dapat hasil sebagai berikut.

orang (27,8%), berpendidikan menengah (SMA sederajat) sebanyak 26 orang (72,2%) dan tidak di temukan responden yang berpendidikan Tinggi (PT) Berdasarkan jumlah anak diketahui ibu primipara sebanyak 12 orang (33,3%) dan multipara sebanyak 24 orang (66,7%).

## Karakteristik Responden

**TABEL 1.** *Distribusi Responden berdasarkan karakteristik Responden Di Desa Dolok Tolong Kec. Sumbul .Kab. Dairi tahun 2018*

No	Karakteristik Responden	F	%
<b>Umur</b>			
1	<20 tahun	0	0,0
2	20-35 tahun	33	91,7
3	>35 tahun	3	8,3
<b>Pendidikan</b>			
1	Rendah (SD-SMP)	10	27,8
2	Menengah (SMA sederajat)	26	72,2
3	Tinggi (PT)	0	0,0
<b>Jumlah Anak</b>			
1	Primipara	12	33,3
2	Multipara	24	66,7
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100,0</b>

### Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari suatu

jawaban responden terhadap variabel berdasarkan masalah penelitian yang dituangkan dalam bentuk distribusi frekuensi.

**Tabel 2.** *Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami, Sikap, Kondisi Kesehatan Ibu, ASI Eksklusif Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Dolok Tolong Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi*

No	Variabel	Jumlah	
		F	%
<b>Pengetahuan Ibu</b>			
1	Baik	16	44,6
2	Kurang	20	55,4
<b>Dukungan Suami</b>			
1	Mendukung	8	22,2
2	Tidak Mendukung	28	77,8
<b>Sikap</b>			
1	Positif	10	27,8
2	Negatif	26	72,2
<b>Kondisi Kesehatan Ibu</b>			
1	Sehat	11	30,6
2	Sakit	25	69,4
<b>ASI Eksklusif</b>			
1	Berhasil	10	27,8
2	Gagal	26	72,2
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 di ketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu sebanyak 36 Responden. responden yang memiliki pengetahuan Baik sebanyak 16

responden (44,6%) dan responden yang memiliki pengetahuan Kurang sebanyak 20 responden (55,6%) semua mempunyai pengetahuan baik. Berdasarkan Dukungan

Suami, yang Mendukung sebanyak 8 Responden 22,2%) dan yang Tidak Mendukung sebanyak 28 Responden (77,8%). Berdasarkan Sikap, yang Positif sebanyak 10 Responden (27,8%) dan yang Negatif sebanyak 20 Responden 72,2%). Berdasarkan Kondisi Kesehatan Ibu, yang Sehat sebanyak 11 orang (30,6%) dan Responden yang Sakit sebanyak 25 orang(69,4%). Berdasarkan Asi Eksklusif,

berhasil sebanyak 10 Responden (27,8%) dan yang Gagal sebanyak 26 Responden (72,2%).

#### Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah uji statistik yang dipergunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Analisa bivariat ini dilakukan uji statistik *chi square* untuk menyimpulkan adanya hubungan dua variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna, dengan  $\alpha=0,05$ .

**TABEL 3.** Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Responden tentang kegagalan ibu dalam pemberian Asi Eksklusif di Desa Dolok Tolong kecamatan sumbul kabupaten Dairi Tahun 2018

No.	Pengetahuan	Asi Eksklusif atau Tidak				Jumlah		p-value
		Berhasil		Gagal		F	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	9	25,0	7	19,4	16	44,4	0,001
2	Kurang	1	2,8	19	52,8	20	55,6	
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>27,8</b>	<b>26</b>	<b>72,2</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3. terlihat bahwa 36 responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 Responden (44,4%), dari 16 responden yang berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 9 responden (25,0%) dan yang Gagal memberikasan ASI eksklusif sebanyak 7

responden (19,4%) dan responden yang memiliki pengetahuan yang Kurang sebanyak 20 Responden dari 20 responden yang berhasil memberikan Asi Eksklusif sebanyak 1 responden (2,8%) dan yang Gagal memberikan Asi Eksklusif sebanyak 19 Responden (52,8%).

**TABEL 4.** Tabulasi Silang Hubungan Dukungan suami Responden tentang kegagalan ibu dalam pemberian Asi Eksklusif di Desa Dolok Tolong kecamatan sumbul kabupaten Dairi Tahun 2018

No.	Dukungan Suami	ASI Eksklusif atau Tidak				Jumlah		p-value
		Berhasil		Gagal		F	%	
		f	%	f	%			
1	Mendukung	6	16,7	2	5,6	8	22,2	0,001
2	Tidak mendukung	4	11,1	24	72,2	28	77,8	
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>27,6</b>	<b>26</b>	<b>72,2</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4. terlihat bahwa dari 36 responden, suami yang mendukung sebanyak 8 orang (22,2%) diantaranya 6 Responden(16,7%) yang berhasil memberikan Asi Eksklusif dan 2 Responden (5,6%) yang gagal memberikan Asi Eksklusif. Dan Suami

tidak mendukung sebanyak 28 responden (77,8%) di antaranya yang berhasil memberikan Asi Eksklusif sebanyak 4 responden(11,1%) dan yang gagal memberikan Asi Eksklusif sebanyak 24 responden (72,2%)

**TABEL 5.** Tabulasi Silang Hubungan Sikap Responden tentang kegagalan ibu dalam pemberian Asi Eksklusif di Desa Dolok Tolong kecamatan sumbul kabupaten Dairi Tahun 2018

No.	Sikap	Asi Eksklusif atau Tidak				Jumlah		p-value
		Berhasil		Gagal		F	%	
		f	%	f	%			
1	Positif	6	16,7	4	11,1	10	27,8	0,007
2	Negatif	4	11,1	22	61,1	26	72,2	
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>27,8</b>	<b>26</b>	<b>72,2</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 5. terlihat bahwa dari 36 responden, responden yang memiliki Sikap Negatif sebanyak 26 (72,2%) di antaranya yang berhasil memberikan Asi Eksklusif sebanyak 4 responden (11,1%) dan yang Gagal sebanyak 22 responden (61,1%), dan Responden yang

memiliki sikap Positif sebanyak 10 responden (27,8%) diantaranya 6 responden(16,7%) berhasil meberikan Asi Eksklusif dan sebanyak 4 responden (11,1%) Gagal memberikan Asi eksklusif.

**TABEL 6.**

Tabulasi Silang Hubungan Kondisi kesehatan Responden tentang kegagalan ibu dalam pemberian Asi Eksklusif di Desa Dolok Tolong kecamatan sumbul kabupaten Dairi Tahun 2018

No.	Kondisi Kesehatan Ibu	Asi Eksklusif atau Tidak				Jumlah		p-value
		Berhasil		Gagal		F	%	
		f	%	f	%			
1	Sehat	7	19,4	4	11,1	11	30,6	0,001
2	Sakit	3	8,3	22	61,1	25	69,4	
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>27,8</b>	<b>26</b>	<b>72,2</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 6. terlihat bahwa dari 36 responden, Responden yang sakit sebanyak 25 responden (69,4%) di antaranya yang berhasil memberikan Asi Eksklusif sebanyak 3 responden (8,3%) dan yang Gagal sebanyak 22 responden (61,1%), dan Responden yang sehat sebanyak 11 responden (50,0%) diantaranya 7 responden (19,4%) berhasil meberikan Asi Eksklusif dan sebanyak 4 responden (11,1%) Gagal memberikan Asi eksklusif.

Berdasarkan tabel 3. terlihat bahwa 36 responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 Responden (44,4%), dari 16 responden yang berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 9 responden (25,0%) dan yang Gagal memberikasan ASI eksklusif sebanyak 7 responden (19,4%) dan responden yang memiliki pengetahuan yang Cukup sebanyak 20 Responden dari 20 responden yang berhasil memberikan Asi Eksklusif sebanyak 1 responden (2,8%) dan yang Gagal memberikan Asi Eksklusif sebanyak 19 Responden (52,8%)

Setelah di lakukan uji statistic dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh tingkat kepercayaan 95% dengan nilai  $\alpha=0,05$  di peroleh hasil *p-value* 0,01 <0,05, sehingga Ho di tolak

## PEMBAHASAN PENELITIAN

### 1. Hubungan pengetahuan dengan kegagalan ibu dalam pemberian Asi Eksklusif kepada bayi desa Dolok Tolong Kec. Sumbul Kab. Dairi Tahun 2018

yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kegagalan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif Di desa Dolok Tolong Kec. Sumbul Kab. Dairi Tahun 2018

Sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Umi Salamah dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif. Setelah dilakukan uji *chi square* didapatkan nilai  $p$  value  $0,000 < 0,05$  artinya bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.(25)

Hasil penelitian sejalan dengan teori Notoadmojo tahun 2014 bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui pasca indera manusia yakni indera penglihatan, penciuman rasa dan raba. Pengetahuan merupakan objek yang sangat penting untuk membentuk Tindakan seseorang dengan tingginya pengetahuan maka seseorang tersebut akan muda dalam melakukan Tindakan yang ia inginkan.(26)

Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang kurang menjadi hambatan dalam pemberian Asi Eksklusif di sebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu mengenai manfaat ASI Eksklusif baik bagi ibu dan bayinya, sehingga banyak ibu beranggapan bahwa memberikan makanan pendamping di usia dini dapat mempercepat proses pertumbuhan dan perkembangan bayi, selain itu mereka menganggap bahwa bayi sering menangis karna merasa kurang dengan Asi saja sehingga perlu di berikan makanan tambahan.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat 31 responden (82,6%) yang menjawab salah pada kuisisioner no 6 di karenakan responden tidak mengetahui apa saja manfaat Asi eksklusif bagi ibu sehingga hal tersebut bisa penyebab ibu untuk gagal memberikan Asi eksklusif bagi bayinya.

## **2. Hubungan Dukungan Suami dengan kegagalan ibu dalam pemberian Asi Eksklusif kepada bayi desa Dolok Tolong Kec. Sumbul Kab. Dairi Tahun 2018**

Berdasarkan tabel 4. terlihat bahwa dari 36 responden, suami yang mendukung sebanyak 8 orang (22,2%) diantaranya 6 Responden(16,7%) yang berhasil memberikan Asi Eksklusif dan 2 Responden (5,6%) yang gagal memberikan Asi Eksklusif. Dan Suami tidak mendukung sebanyak 28 responden (77,8%) di antaranya yang berhasil memberikan Asi Eksklusif sebanyak 4 responden(11,1%) dan yang gagal memberikan Asi Eksklusif sebanyak 24 responden (72,2%)

Berdasarkan hasil uji *chi-square* di peroleh tingkat kepercayaan 95% dengan nilai  $\alpha=0,05$ , di peroleh hasil *p-value*  $0,001 < 0,05$ , Maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan suami ibu dengan kegagalan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif Di desa Dolok Tolong Kec. Sumbul Kab. Dairi Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Diana Theresia Tangi Bupu Analisis Faktor Risiko Rendahnya Cakupan Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa. Berdasarkan hasil uji *chi-square* di peroleh tingkat kepercayaan 95% dengan nilai  $\alpha=0,05$ , di peroleh hasil *p-value*  $0,010 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  di tolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kegagalan ibu dalam pemberian Asi Eksklusif (13).

Menurut Roesli, suami dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau praktis lainnya. Keberhasilan ibu tidak lepas dari peran serta keluarga. Semakin besar dukungan yang didapatkan ibu untuk terus menyusui bayinya secara eksklusif maka semakin besar pula kemampuan ibu untuk terus bertahan menyusui bayinya. Hal ini akan mempengaruhi kelancaran refleks pengeluaran ASI, karena dipengaruhi



oleh perasaan dan emosi ibu yang tenang, tenteram dan nyaman akibat dukungan dari orang terdekat(27).

Menurut asumsi peneliti pemberian Asi Eksklusif tidak di berikan karena para ibu tidak mendapatkan dukungan suami sehingga tidak bisa meberikan Asi eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti, Para suami mengatakan pemberian Asi Eksklusif tidak terlalu penting karena menurut mereka orang terdahulu tidak memberikan Asi Eksklusif tapi bayi tetap sehat dan suami beranggapan bahwa pemberian Asi Eksklusif bukan urusan suami. Selain itu banyaknya ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif meskipun mendapat dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif Hal ini bisa terjadi karena faktor lainnya, misalnya ibu yang beranggapan bahwa bayi yang rewel dan menangis diakibatkan bayi tersebut masih lapar sehingga pemberian MP-ASI sejak bayi kurang dari 6 bulan dapat terjadi, dan bisa juga timbul karena sang ayah merasa kasihan melihat bayinya terus menangis dan menyimpulkan bahwa bayi masih lapar, sehingga akhirnya meminta sang ibu untuk memberikan susu formula sebagai pendamping ASI.

### **3. Hubungan Sikap dengan kegagalan ibu dalam pemberian Asi Eksklusif kepada bayi desa Dolok Tolong Kec. Sumbul Kab. Dairi Tahun 2018**

Berdasarkan tabel 5. terlihat bahwa dari 36 responden, responden yang memiliki Sikap Negatif sebanyak 26 (72,2%) di antaranya yang berhasil memberikan Asi Eksklusif sebanyak 4 responden (11,1%) dan yang Gagal sebanyak 22 responden (61,1%), dan Responden yang memiliki sikap Positif sebanyak 10 responden (27,8%) diantaranya 6 responden(16,7%) berhasil meberikan Asi Eksklusif dan sebanyak 4 responden (11,1%) Gagal memberikan Asi eksklusif

Berdasarkan hasil uji *chi-square* di peroleh tingkat kepercayaan 95% dengan nilai

$\alpha=0,05$  *p-value* 0,007 <0,05, Maka dapat disimpulkan ada hubungan sikap ibu dengan kegagalan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif Di desa Dolok Tolong Kec. Sumbul Kab. Dairi Tahun 2018.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Nurul Fatimah dengan judul factor yang berhubungan dengan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bangetayu Semarang. Berdasarkan dari hasil olah data didapatkan nilai *Chi Square* sebesar 4,586 dengan *p-value* 0,032 < 0,05, maka Berdasarkan kriteria penolakan  $H_0$  dapat dinyatakan hipotesa ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesa ( $H_a$ ) diterima berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap tentang ASI eksklusif dengan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif (12).

Menurut teori, Sikap merupakan reaksi atau respon seorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Perubahan sikap dipengarui oleh sumber dari pesan, pesan dan pengindraan. Perubahan sikap dipengarui oleh 3 faktor yaitu sumber dari pesan yang meliputi kreabilitas dan daya tarik, isi pesan yang meliputi usulan dan menakuti, serta penerimaan pesan yang meliputi influenceability dan arah perhatian pesan(23).

Menurut asumsi peneliti sikap responden yang negatif akan berpengaruh pada motivasi dan kesadaran ibu untuk mengambil sikap, keputusan untuk memberikan ASI Eksklusif atau tidak kepada bayinya dan pada akhirnya meraka beranggapan bahwa jika bayi hanya diberikan ASI saja belum dapat mencukupi kebutuhan bayi sehingga sebagian besar responden setuju untuk memberikan makanan prelaktal dan PASI pada usia dini.

Hal ini dapat di lihat dari hasil jawaban ibu pada kuisisioner yang banyak menjawab sangat setuju pada nomor 15 dikarenakan ibu tidak bisa memutuskan kolostrum itu baik untuk bayinya atau tidak sehingga ibu tidak

memberikan kepada bayinya karena ibu beranggapan kolostrum itu adalah asi basi.

#### **4. Hubungan Kondisi Kesehatan Ibu dengan kegagalan ibu dalam pemberian Asi Eksklusif kepada bayi desa Dolok Tolong Kec. Sumbul Kab. Dairi Tahun 2018**

Berdasarkan tabel 6. terlihat bahwa dari 36 responden, Responden yang sakit sebanyak 25 responden (69,4%) di antaranya yang berhasil memberikan Asi Eksklusif sebanyak 3 responden (8,3%) dan yang Gagal sebanyak 22 responden (61,1%), dan Responden yang sehat sebanyak 11 responden (50,0%) diantaranya 7 responden (19,4%) berhasil memberikan Asi Eksklusif dan sebanyak 4 responden (11,1%) Gagal memberikan Asi eksklusif

Berdasarkan hasil uji *chi-square* di peroleh tingkat kepercayaan 95% dengan nilai  $\alpha=0,05$  di peroleh hasil *p-value*  $0,001 < 0,05$ , Maka dapat disimpulkan ada hubungan Kondisi kesehatan ibu dengan kegagalan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi Di desa Dolok Tolong Kec. Sumbul Kab. Dairi Tahun 2018.

Penelitian tidak jauh berbeda dengan penelitian yang di lakukan Sarwinanti. Dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta, menunjukkan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Ngampilan. Pengujian hasil signifikan hubungan kondisi ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif menggunakan uji statistik *Chi-Square* didapatkan *p-value* 0,002 dengan taraf signifikansi 5% maka  $p(0,002) < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kondisi ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta (14).

Kondisi ibu merupakan keadaan ibu baik fisik maupun psikis ketika memberikan ASI

kepada bayinya. ketika menyusui ibu harus benar-benar menyiapkan diri baik persiapan fisik, persiapan psikologis maupun persiapan sosiologis. Biasanya terjadi kekhawatiran pada ibu yang menyusui, misalnya tentang kariernya akan terganggu atau khawatir badannya tidak bagus lagi, padahal hal tersebut tidak benar, justru dengan memberikan ASI akan menciptakan hubungan keterikatan emosional antara ibu dan anak(22).

Menurut asumsi peneliti, ketidakmampuan ibu mengatasi masalah – masalah yang muncul seperti putting susu lecet, payudara bengkak menyebabkan munculnya keraguan dalam diri ibu, dan ibu beranggapan ia mampu atau tidak untuk memberikan Asi Eksklusif kepada bayi. Hal ini dimungkinkan responden merasa tidak dapat mengatasi masalahnya tersebut sehingga menyebabkan responden menyerah dan mudah putus asa dalam memberikan ASI kepada bayinya dan memutuskan untuk tidak memberikan Asi Eksklusif kepada bayinya.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji *chi-square* di peroleh tingkat kepercayaan 95% dengan nilai  $\alpha=0,05$  di peroleh hasil *p-value*  $0,001 < 0,05$ , Maka dapat disimpulkan ada hubungan Kondisi kesehatan ibu dengan kegagalan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi Di desa Dolok Tolong Kec. Sumbul Kab. Dairi Tahun 2018.

#### **SARAN**

Di sarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk bahan bacaan kepustakaan dan sebagai bahan perbandingan peneliti selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Astutik Ry. Payudara Dan Laktasi. Edisi 2. Suslia A, Editor. Jakarta: Salemba Medika; 2017. 1–139 P.

2. Jumiyati, Skm., M G. Modul Pegangan Kader Kesehatan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. 2019;
3. Damayanti D. Asyiknya Minum Asi. Pt. Gramedia Pustaka Utama; 2013.
4. Prasetyono D. Buku Pintar Asi Eksklusif. Ii. Hani'ah M, Editor. Yogyakarta: Diva Press; 2017. 15 P.
5. Yosephin B, Dkk. Buku Pegangan Petugas Kua: Sebagai Konselor 1000 Hpk Dalam Mengedukasi Calon Pengantin Menuju Bengkulu Bebas Stunting. Deepublish Publisher; 2019.
6. Unicef. Annual Report. Vol. 77, Journal Of The Institute Of Brewing. 2017. 99–103 P.
7. Who. World Health Statistics 2015. World Health Organization; 2015.
8. Infodatin. Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan (Tema Pekan Asi Sedunia, 1-7-2018). 2018.
9. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018. Medan; 2019.
10. Astawa Igs, Syandini Nkns, Negara Ik, Mastryagung Gd. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat. J Ris Kesehatan. 2019;3(1):46–51.
11. Angraresti Ie, Syauqy A. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Di Kabupaten Semarang. Fakt - Fakt Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Di Kabupaten Semarang. 2016;5(4):321–7.
12. Ramadhani F. Faktor Determinan Sosial Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Di Sratejo, Baureno, Kota Bojonegoro. Ikesma. 2019;
13. Diana Theresia Tangi Bupu, Kresnawati Wahyu Setiono Iklad. Analisis Faktor Risiko Cendana Medical Journal, Volume 17, Nomor 2, Agustus 2019 Analisis Faktor Risiko Rendahnya Cakupan Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa. Cendana Med J. 2019;17(2):198–209.
14. Wardani Rk. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Ngampilin Yogyakarta. 2018;1–16.
15. Shaleh Aq. Asi Dalam Sudut Pandang Islam & Ilmu Kesehatan Modern. Ar-Ruzz Media; 2017.
16. Utami R. Inisiasi Menyusu Dini Plus Asi Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda. 2012;2–31.
17. Astutik Ry. Payudara Dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika. 2014.
18. Maria Pollard. Asi Asuhan Berbasis Bukti. 2016.
19. Asti Praborini & Ratih Ayu Wulandari. Anti Stress Menyusui. 2018.
20. Septikasari M. Status Gizi Dan Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhi. Yogyakarta: Uny Press; 2018.
21. A. Wawan Dan Dewi M. Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku. Yogyakarta; 2015.
22. Setyawan Feb. Pendekatan Pelayanan Kesehatan Dokter Keluarga (Pendekatan Holistik Komprehensif). Zifatama Jawara; 2019.
23. Widiyanti Iap. Inisiasi Menyusui Dini Dan Asi Eksklusif. Yogyakarta: Darul Hikmah; 2017.
24. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Suroyo Rb, Editor. Bandung: Cipta Pustaka Media Printis; 2015.
25. Salamah U, Prasetya Ph. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. J Kebidanan Malahayati. 2019;
26. A. Wawan Dan Dewi M. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. 2nd Ed. 2015.
27. Depkes Ri. Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Konseling Menyusui Dan Pelatihan Fasilitator Konseling Menyusui. In: Breastfeeding-Education. 2015.